

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan perkembangannya (Pitri et al., 2022). Pendidikan dapat diartikan sebagai pengajaran karena pendidikan pada umumnya selalu membutuhkan pengajaran (Yasin et al., 2024). Proses pembelajaran yang dilakukan oleh Peserta didik merupakan suatu pengalaman menerima, mendengar, serta melihat apa yang disampaikan oleh guru. Dalam hal ini yang terpenting adalah bagaimana Peserta didik dapat mengolah kemampuan yang ada dalam dirinya. Kemampuan Peserta didik tersebut tercermin dalam segenap kecerdasan yang dimilikinya (Husnaini et al., 2024).

Kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi koneksi dan pengaruh manusiawi (Deliati et al., 2022). Bagi pemilik kecerdasan emosional informasi tidak hanya didapat melalui panca indra saja namun ada sumber lain, yakni suara hati. Pernyataan ini hendak menjelaskan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengelola pikiran, sikap, dan tindakan dirinya agar permasalahan yang dihadapi dapat terpecahkan (Jamaludin, 2021). Kecerdasan emosional pada hakikatnya merupakan kemampuan untuk mencari tahu serta mengelola emosi dalam diri. Kecerdasan emosional pada hakikatnya merupakan kemampuan untuk mencari tahu serta mengelola emosi dalam diri. Kecerdasan emosional pada hakikatnya merupakan kemampuan untuk mencari tahu serta mengelola emosi dalam diri (Karomah & Widiyono, 2022).

Banyak ahli telah mendefinisikan kecerdasan emosional, namun definisi dari Ismail dan Goleman dianggap paling relevan dalam penelitian ini. Para ahli tersebut menjelaskan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk mengelola emosi secara cerdas, yang mencakup kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati, dan kemampuan menjalin hubungan.

Kecerdasan emosional ini akan membentuk perilaku seseorang; semakin baik seseorang dalam mengelola kecerdasan emosionalnya, maka akan semakin baik pula hubungan yang terjalin dengan orang lain (Fitriani et al., 2025).

Adaptasi sosial merupakan upaya penyesuaian diri yang dilakukan oleh seseorang terhadap lingkungannya, tujuan adaptasi sendiri ialah mempertahankan kelangsungan hidup dengan nyaman meski lingkungannya berubah. Terdapat 3 jenis adaptasi akan tetapi yang di gunakan dalam penelitian ini ialah adaptasi tingkah laku yang mana adaptasi tingkah laku sendiri merupakan upaya yang dilakukan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan orang lain agar terciptanya kenyamanan adaptasi yang di inginkan, adaptasi tingkah laku sesuai dengan definisi Gelomen yang mana kecerdasan emosional akan menciptakan perilaku yang baik pada seseorang dan akan mudah dalam beradaptasi dengan orang lain, agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru.

Siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah merupakan seorang anak berumur sekitar 6 yang sudah melewati proses pembelajaran di taman kanak-kanak, anak siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah biasanya sudah mampu untuk mengekspresikan diri terhadap orang lain, mengontrol emosi, mau dan mampu untuk berpisah dengan orang tuanya, serta mulai belajar tentang hal benar dan salah. akan tetapi masih sangat perlu bagi guru untuk membimbingnya dengan baik agar dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak itu sendiri.

Kecerdasan emosional sangat penting bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah karena dapat memberikan kenyamanan dalam beradaptasi dengan teman-teman sekelasnya. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan pola pikir anak usia 6 tahun yang lebih dominan pada keinginan untuk bermain dan menjalin hubungan sosial dibandingkan dengan kegiatan belajar. Namun, masih banyak anak yang belum mampu beradaptasi dengan lingkungan barunya. Mereka cenderung pendiam, kesulitan berinteraksi dengan teman maupun guru, serta kurang mampu mengekspresikan diri. Kondisi ini sering kali menyebabkan anak tidak percaya diri dan merasa tidak nyaman, yang pada akhirnya menurunkan antusiasme mereka dalam mengikuti pembelajaran (Fitriano, 2023).

Karakteristik siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah sangat beragam dan menunjukkan dinamika perilaku yang kompleks. Sebagian siswa tampak memiliki emosi yang berlebihan hingga memicu pertengkaran dan kegaduhan di dalam kelas (Solikah, 2022). Di sisi lain, ada siswa dengan tingkat emosional tinggi yang justru memiliki kemampuan berpikir cepat dan kecerdasan tinggi. Sebaliknya, beberapa siswa pendiam dan kurang bergaul justru menunjukkan kemampuan kognitif yang lebih baik (Kusumawati et al., 2024). Selain itu, ada pula siswa yang belum mampu mengendalikan emosinya saat menghadapi tekanan, seperti menangis karena takut dimarahi guru ketika tidak bisa menyelesaikan tugas (Lase & Tumanggor, 2024).

Secara teori, kecerdasan emosional berperan penting dalam membantu siswa menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Siswa yang mampu memahami dan mengendalikan emosinya cenderung lebih mudah beradaptasi di lingkungan sekolah. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa hubungan antara kecerdasan emosional dan kemampuan adaptasi sosial tidak selalu sejalan. Beberapa siswa dengan kecerdasan emosional tinggi justru mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial. Sebaliknya, ada siswa dengan pengendalian emosi rendah yang mampu beradaptasi dengan baik di lingkungan sekolahnya.

Fenomena tersebut juga ditemukan di MI Al-Hikmah Jakarta Timur, tempat penelitian ini dilakukan. Sebagian siswa kelas I tampak mudah menangis, kurang percaya diri, dan kesulitan berinteraksi dengan teman sekelas. Namun, sebagian lainnya justru mampu menyesuaikan diri dengan cepat dan menunjukkan perilaku sosial yang positif. Perbedaan ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara tingkat kecerdasan emosional dan kemampuan adaptasi sosial pada siswa kelas I. Kondisi ini menjadi indikasi adanya kesenjangan yang perlu diteliti lebih dalam.

Penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak membahas hubungan kecerdasan emosional dengan faktor lain, seperti motivasi belajar dan sikap toleransi sosial. Misalnya, Fitriana As Sidik (2020) meneliti kecerdasan emosional dalam kaitannya dengan motivasi belajar, sedangkan Shofiq Ghorbal (2021) meneliti hubungannya dengan sikap toleransi siswa. Afdha Lianti (2023)

dan Afina Wastyanti (2025) juga menunjukkan adanya hubungan kecerdasan emosional terhadap kemampuan sosial dan adaptasi sosial. Namun, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada jenjang sekolah dasar atas dan menengah. Oleh karena itu, masih sedikit penelitian yang fokus pada siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah.

Berdasarkan uraian tersebut, tampak adanya kesenjangan antara teori dan realitas di lapangan terkait hubungan kecerdasan emosional dengan kemampuan adaptasi sosial siswa. Kecerdasan emosional seharusnya membantu siswa beradaptasi, namun kenyataannya tidak semua siswa dengan emosi stabil mampu menyesuaikan diri dengan baik. Begitu pula sebaliknya, ada siswa yang tampak mudah beradaptasi meskipun pengendalian emosinya belum matang. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya kajian lebih mendalam pada tahap perkembangan sosial awal siswa Madrasah Ibtidaiyah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji **“Korelasi Kecerdasan Emosional Dengan Kemampuan Adaptasi Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah Di Kelas 1 Al-Hikmah Jakarta Timur”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dalam penelitian mengidentifikasi masalah sangatlah penting adapun identifikasi Permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Sebagian siswa belum dapat beradaptasi dengan lingkungan barunya dan belum dapat beradaptasi dengan baik dengan kawan maupun gurunya,
2. Sebagian siswa belum dapat untuk mengekspresikan dirinya menunjukkan kemampuannya di depan kawan maupun gurunya,
3. Kurangnya antusiasme anak dalam mengikuti pembelajaran,
4. Sebagian anak belum dapat dalam mengendalikan emosionalnya,
5. Secara umum masih banyak anak yang belum mampu menerapkan kecerdasan emosional mereka.

### **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut agar fokus kajian tetap terarah dan tidak meluas:

1. Penelitian dibatasi pada siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah
2. Aspek kecerdasan emosional yang dikaji mencakup lima indikator utama sebagaimana dikemukakan oleh goleman, yaitu kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati, kemampuan membina hubungan sosial.
3. Aspek Adaptasi Sosial dalam penelitian ini dibatasi pada adaptasi perilaku
4. Penelitian ini tidak membahas faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi adaptasi sosial siswa seperti kondisi keluarga, latar belakang ekonomi, maupun faktor biologis.

### **D. Rumusan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kecerdasan emosional sosial siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Jakarta Timur?
2. Bagaimana tingkat kemampuan adaptasi sosial siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Jakarta Timur?
3. Bagaimana korelasi antara kecerdasan emosional dengan kemampuan adaptasi sosial siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Jakarta Timur.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengukur tingkat kecerdasan emosional siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah.
2. Untuk mengukur tingkat kemampuan adaptasi sosial siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah.

3. Untuk mengetahui korelasi antara kecerdasan emosional dengan kemampuan adaptasi sosial siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Jakarta Timur.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

#### **a. Bagi Sekolah**

Sebagai bahan informasi kepada kepala madrasah, guru, dan karyawan Madrasah Ibtidaiyah MI AL-HIKMAH tentang kecerdasan emosional terhadap adaptasi sosial siswa.

#### **b. Bagi Guru**

Sebagai sumbangan pemikiran yang ilmiah terhadap dunia pendidikan, dan juga sebagai media informasi dan berbagi upaya untuk memecahkan masalah yang ada pada guru madrasah yang mengajar di kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah agar guru dapat membimbing muridnya dengan baik.

#### **c. Bagi Siswa**

Sebagai cara untuk melatih dan meningkatkan kecerdasan emosional mereka agar menjadi generasi penerus yang lebih baik lagi, dan juga agar bisa meningkatkan kemampuan dalam diri mereka yang lebih baik lagi.

#### **d. Bagi Peneliti**

Sebagai cara untuk melatih dan mengembangkan kerangka berpikir yang produktif berdasarkan penelitian ilmiah agar menjadi insan yang lebih berguna bagi masyarakat luas.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Sekolah**

Sebagai sarana acuan dalam menerapkan kebijakan yang akan di buat terkait penerapan pembelajaran di kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah, karena akan berhubungan terhadap cara guru memahami kecerdasan emosional siswa.

b. Bagi Guru

Sebagai sarana acuan untuk meningkatkan pemahaman tentang kecerdasan emosional siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah, dan juga sebagai acuan untuk memberikan pola pembelajaran kepada siswa kelas 1.

c. Bagi Siswa

Sebagai cara mengembangkan kecerdasan emosional untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa.

d. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk mengembangkan pengetahuan peneliti tentang kecerdasan emosional pada siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah.



**UINSSC**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER  
SYEKH NURJATI CIREBON**